

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sumber daya yang paling penting untuk diperhatikan dalam suatu organisasi adalah sumber daya manusia yang merujuk kepada orang-orang di dalam organisasi dalam hal ini adalah karyawan, karena karyawan merupakan perencana dan pelaksana dari strategi-strategi dalam pencapaian tujuan perusahaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Karyawan merupakan elemen yang selalu ada di dalam setiap organisasi, tanpa adanya karyawan yang memiliki hasil kerja yang baik, organisasi akan sulit untuk mencapai tujuan-tujuannya. Ketika seorang karyawan bekerja pada suatu organisasi, maka hasil kerja yang ia selesaikan akan mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan organisasi. Oleh karena itu, pandangan dan juga perasaan seorang karyawan terhadap pekerjaannya harus tetap terjaga pada sisi positif dari pekerjaannya atau dengan kata lain karyawan tersebut harus memiliki dan menjaga kepuasan kerjanya agar produktivitasnya dapat terus ditingkatkan.

Setiap organisasi akan mengolah berbagai sumber daya untuk mencapai tujuan-tujuan organisasinya. Sumber daya yang dimiliki oleh sebuah organisasi dapat mencakup beberapa hal seperti finansial, fisik, manusia, dan kemampuan teknologi dan sistem. Pada dasarnya seseorang dalam bekerja akan merasa nyaman dan tinggi kesetiiaannya pada perusahaan apabila dalam bekerja memperoleh hak-hak dalam bekerja sesuai dengan apa yang diinginkan. Para karyawan akan selalu bekerja dengan penuh tanggungjawab

dan menghindari terjadinya stres kerja. Stres kerja merupakan cerminan dari perasaan pekerja terhadap pekerjaannya yang sedang dikerjakan, dalam hal ini tampak dalam sikap negatif.

Demikian halnya pada PT. Artha Java Poly, sebuah perusahaan yang bergerak dibidang distributor biji plastik. Tingginya tuntutan pekerjaan yang dibebankan perusahaan kepada para karyawan membuat perasaan tidak nyaman dalam bekerja, hal tersebut harus segera dibenahi agar tidak menimbulkan masalah dikemudian hari. Terlebih di era pandemi saat ini perusahaan melakukan regulasi agar karyawan bekerja dari rumah, dengan dilakukannya regulasi ini membuat karyawan harus tetap bekerja sesuai dengan tanggungjawab pekerjaan yang sudah diberikan oleh perusahaan. Terdapat beberapa faktor yang dapat menciptakan terjadinya stres kerja diantaranya yakni *work family conflict*, hal tersebut terjadi karena urusan pekerjaan mengganggu kehidupan keluarga atau urusan keluarga mengganggu kehidupan pekerjaan yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja baik suami ataupun istri yang bekerja. Selain itu faktor profesionalisme kerja yang menurun dan penggunaan media sosial yang berlebihan juga dapat menimbulkan terjadinya stres kerja.

Karyawan yang bekerja tentu memiliki keluarga baik orang tua, suami, istri, atau anak-anaknya. Disatu sisi seorang karyawan harus mencurahkan perhatian, pikiran dan tenaganya untuk perusahaan tempatnya bekerja disisi lain dia juga harus memberikan hal yang sama kepada keluarganya. Terbuka peluang konflik karena adanya beda kepentingan, arahnya bisa dua jenis masalah yaitu pekerjaan mengganggu kualitas hubungan keluarga atau tuntutan

keluarga mengganggu kualitas kerja karyawan a (Istijanto, 2015:226). *Work family conflict* menimbulkan berbagai masalah yang mempengaruhi kehidupan keluarga dan pekerjaan (Soeharto, 2016:22).

Selain itu, stres kerja juga dapat disebabkan karena profesionalisme kerja yang kurang dari seorang karyawan perusahaan. Profesionalisme dalam suatu pekerjaan atau profesi menjadi penentu berhasil tidaknya seorang karyawan bekerja dengan sungguh-sungguh. Dalam bekerja, setiap karyawan dituntut untuk bisa memiliki profesionalisme karena di dalam profesionalisme terkandung kepaiawaian atau keahlian dalam mengoptimalkan ilmu pengetahuan, waktu, tenaga (Hendra, 2016:42). Profesionalisme adalah keandalan dan keahlian dalam pelaksanaan tugas sehingga terlaksana dengan mutu tinggi, waktu yang tepat, cermat, dan dengan prosedur yang mudah dipahami dan diikuti oleh pelanggan atau masyarakat (Gani, 2019:11).

Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menimbulkan terjadinya stres kerja bagi karyawan, hal tersebut terjadi karna karyawan terlalu banyak menghabiskan waktu dengan mengakses media sosial dari pada sesegera mungkin menyelesaikan pekerjaannya, sehingga waktu yang seharusnya digunakan untuk bekerja semakin sedikit karna digunakan untuk bermain media sosial. Menurut (Lometti, 2018:22) penggunaan media sosial merupakan kebiasaan dari seorang individu dalam menghabiskan waktu dengan cara mengakses situs internet. Media sosial merupakan salah satu media instan yang saat ini memang memiliki berbagai fungsi dalam perannya. Selain berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi, media

massa juga menjadi sarana untuk penggunanya dalam menggali berbagai informasi (Ikcal Akca, 2015).

Pada dasarnya setiap karyawan menginginkan hasil kerja yang maksimal, akan tetapi setiap pekerjaan memiliki risiko terjadinya stres kerja akibat dari kurang konsentrasi atau menurunnya produktifitas kerja. Stres merupakan salah satu faktor penting, yang dapat memicu timbulnya komitmen seorang karyawan terhadap organisasi. Stres kerja didefinisikan sebagai perasaan negatif yang timbul dari ketidakmampuan seorang individu untuk menghadapi beban kerja yang melebihi kapasitasnya atau menghadapi berbagai tekanan dari tempat kerja (Basri, 2015:44).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh *Work Family Conflict*, Profesionalisme Kerja dan Penggunaan Media Sosial Terhadap Stres Kerja Karyawan PT. Artha Java Poly Pada Saat *Work From Home*”.

## 1.2 Rumusan Masalah:

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *work family conflict* berpengaruh terhadap stres kerja karyawan PT. Artha Java Poly pada saat *work from home* ?
2. Apakah profesionalisme kerja berpengaruh terhadap stres kerja karyawan PT. Artha Java Poly pada saat *work from home* ?
3. Apakah penggunaan media sosial berpengaruh terhadap stres kerja karyawan PT. Artha Java Poly pada saat *work from home* ?

4. Apakah *work family conflict*, profesionalisme kerja dan penggunaan media sosial berpengaruh terhadap stres kerja karyawan PT. Artha Java Poly pada saat *work from home* ?

### 1.3 Tujuan Penelitian:

Terdapat beberapa tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *work family conflict* terhadap stres kerja karyawan PT. Artha Java Poly pada saat *work from home*.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profesionalisme kerja terhadap stres kerja karyawan PT. Artha Java Poly pada saat *work from home*.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penggunaan media sosial terhadap stres kerja karyawan PT. Artha Java Poly pada saat *work from home*.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *work family conflict*, profesionalisme kerja dan penggunaan media sosial terhadap stres kerja karyawan PT. Artha Java Poly pada saat *work from home*.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para pembaca antara lain :

1. Manfaat bagi pemilik usaha  
Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk dijadikan sebagai bahan kebijakan dan evaluasi perusahaan terkait pengaruh *work family conflict*, profesionalisme kerja dan penggunaan media sosial

terhadap stres kerja karyawan PT. Artha Java Poly pada saat *work from home*.

2. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian dari referensi terutama bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan *work family conflict*, profesionalisme kerja dan penggunaan media sosial terhadap stres kerja karyawan PT. Artha Java Poly pada saat *work from home*.

3. Manfaat bagi karyawan perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran kepada para karyawan terkait pengaruh *work family conflict*, profesionalisme kerja dan penggunaan media sosial terhadap stres kerja karyawan PT. Artha Java Poly pada saat *work from home*.